



Peran Panti Asuhan Ar-Rahim Dalam Pembinaan Anak Asuh Di Kota Pekanbaru

Resi Putra Prawira¹⁾, Yusmar Yusuf²⁾

1234)Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Received: 26 Desember 2025
Revised: 31 Desember 2025
Accepted: 02 Januari 2026

Penelitian ini memiliki subjek pada pengurus-pengurus yang berada di Panti Asuhan Ar-Rahim Kecamatan Bina Widya dengan tujuan untuk mengetahui peranan Panti Asuhan Ar-Rahim dalam pembinaan anak asuh, serta menguraikan apa saja kendala Panti Asuhan Ar-Rahim dalam pembinaan karakter anak asuh tersebut. Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian utama adalah pengurus-pengurus panti asuhan Ar-Rahim yang dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling atau berkreteria yang melibatkan 5 (lima) orang informan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 3 program yang dijalankan oleh Panti Asuhan Ar-Rahim yaitu Pendidikan, Bakti Sosial, dan Keagamaan. Dan kendala yang dialami oleh pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim ada 2 Faktor yaitu Faktor Internal (Fasilitas yang kurang memadai, Kurangnya kinerja pengurus, dan Ketidaksiplinan anak) dan Faktor Eksternal (Dukungan dana yang terbatas dan Regulasi dan Birokrasi Yang Rumit).

Kata Kunci: Panti Asuhan, Pembinaan, Peran.

(*) Corresponding Author: resi.putra1075@student.umri.ac.id, yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id.

How to Cite: Prawira, R., & Yusuf, Y. (2026). Peran Panti Asuhan Ar-Rahim Dalam Pembinaan Anak Asuh Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.B), 229-236. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13648>.

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan institusi sosial yang bertujuan memberikan bantuan kepada anak-anak yang telah kehilangan orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan diartikan sebagai lembaga yang memberikan layanan perawatan dan pengasuhan bagi anak-anak yang kehilangan orang tua, khususnya anak yatim (yang telah kehilangan ayah) maupun yatim piatu (yang kehilangan kedua orang tua).

Di Indonesia sendiri, diperkirakan terdapat sekitar 5.000 hingga 8.000 panti asuhan yang merawat hingga setengah juta anak. Dari jumlah tersebut, hanya sebagian kecil yang dikelola oleh pemerintah; lebih dari 99% panti asuhan dikelola oleh masyarakat, terutama oleh organisasi berbasis agama (Sudrajat, 2008). Salah satu contoh panti asuhan yang dibentuk oleh inisiatif masyarakat adalah Panti Asuhan AR-Rahim, yang memberikan tempat tinggal dan pengasuhan bagi anak-anak dari beragam kondisi, seperti anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak-anak yang terlantar dan anak dari keluarga tidak mampu.

Pada tahun 2012, Komisi Nasional Perlindungan Anak mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2011, tercatat rata-rata sebanyak 200 laporan bulanan mengenai anak-anak yang mengalami kondisi stres atau tekanan psikologis. Jumlah ini menunjukkan kenaikan sebesar 98% dibandingkan tahun sebelumnya, yang sekaligus mencerminkan adanya tren peningkatan kasus gangguan stres di kalangan anak-anak di Indonesia.

Sejumlah penelitian juga mengungkap bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki tingkat gangguan emosional yang tinggi. Dalam rangka memenuhi segala

kebutuhan dan pelaksanaan program anak asuh di panti asuhan Ar-rahim yang saat ini berjumlah 40 orang tentu memerlukan peranan dari pengurus agar pelayanan terhadap mereka menjadi lebih baik. Layanan yang diberikan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, fasilitas pendidikan, pakaian, layanan kesehatan, uang saku untuk keperluan sekolah, serta kebutuhan pokok lainnya yang diperlukan oleh anak asuh.

Keberadaan anak asuh panti asuhan AR-rahim berasal dari latar belakang keluarga yang rata-rata mempunyai karakteristik hampir sama, yaitu mereka tidak memiliki orang tua, seperti mereka hanya memiliki bapak atau ibu saja bahkan, ada pula yang sudah tidak memiliki orang tua sama sekali, sehingga mereka tidak pernah merasakan suatu perhatian dan kasih sayang sepenuh hati dari kedua orang tuanya.

Demikian juga perihal pendidikan mereka kurang diperhatikan dan terlantar, terutama pendidikan informal dan khususnya pendidikan akhlak, bahkan sebagian dari mereka sebagai anak asuh di Panti Asuhan AR-rahim datang dengan Mengalami atau sedang menghadapi beban permasalahan sosial yang cukup serius, anak-anak tersebut memerlukan penanganan secara intensif, terutama dalam hal pembinaan akhlak.

Permasalahan sosial yang dimaksud mencakup kondisi yang dialami oleh anak asuh, seperti tidak pernah merasakan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya, karena mereka sama sekali sudah tidak mempunyai orang tua secara lengkap. Mereka sangat bergantung kepada saudara dekat dari ayah/ibunya atau orang lain yang peduli kepada dirinya.

Salah satu program yang dijalankan oleh pengelola Panti Asuhan Ar-Rahim adalah program tahfiz, yang wajib diikuti oleh seluruh anak asuh. Dalam pelaksanaannya, setiap anak diwajibkan untuk menyetorkan hafalan minimal lima ayat Al-Qur'an setiap harinya. Kepada ustadz setiap hari untuk menciptakan generasi penghafal Al Qur'an. Hal ini juga bermanfaat untuk lebih mengenal Al Qur'an bagi anak-anak yang masih di usia dini. Program-program lain seperti kesehatan jasmani, Pendidikan, dan keagamaan yang dilaksanakan sesuai waktu-waktu yang di tentukan oleh pengurus panti asuhan AR-Rahim itu sendiri.

Dalam rangka memenuhi segala kebutuhan dan pelaksanaan program anak asuh di panti asuhan Ar-rahim yang saat ini berjumlah 40 orang tentu memerlukan peranan dari pengurus agar pelayanan terhadap mereka menjadi lebih baik. Layanan yang diberikan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, fasilitas pendidikan, pakaian, layanan kesehatan, uang saku untuk keperluan sekolah, serta kebutuhan pokok lainnya yang diperlukan oleh anak asuh. Adapun nama-nama pengurus panti asuhan Ar-rahim yang ada di Kecamatan Bina Widya:

Table 1.2
Nama dan Kedudukan Pengurus Panti Asuhan AR-Rahim

No	Nama	Kedudukan
1	Limi	Ketua
2	Hermanto	Sekretaris
3	Muhammad Danil	Bendahara
4	Zainab	Seksi Perlengkapan

5	Rahmad Hidayat	Seksi Keagamaan
6	Kairul Anwar	Seksi Pengasuh
7	Julisda	Seksi Pengasuh
8	Teti Suryani	Seksi Tk. Masak

Sumber: *Struktur Organisasi Panti Asuhan Ar-Rahim*

Maka dari itu, penulis membuat jurnal penelitian ini guna untuk mendeskripsikan pengelolaan peran panti asuhan Ar-Rahim dalam pembinaan anak asuh di Kota Pekanbaru dan bisa menjadi referensi bagi pembaca bila ingin membahas topik dan tema permasalahan yang sama.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2019) peneliti kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik, fenomenologis dan penelitian etnografi. Pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada seberapa mendalam data yang berhasil dihimpun oleh peneliti.

Lokasi penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru tepatnya di Jalan Garuda Sakti Kilo 3 RT 01 RW 04, Kecamatan Bina Widya. Subjek penelitian, penentuan informan dilakukan melalui metode purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lima (5) informan yang paling dekat dengan anak-anak asuh yang mempunyai program-program yang telah ditetapkan oleh Panti Asuhan Ar-Rahim.

Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari setiap proses penelitian yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian di Panti Asuhan Ar-Rahim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran sosial adalah perilaku individu yang menampilkan posisi tertentu. Paul B. Horton dan Robert L. Horton (1982) juga mendeskripsikan peran sebagai suatu tindakan yang diharapkan dari dalam beberapa posisi tertentu.

Peran mengacu pada tindakan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki posisi dalam masyarakat. Makna peran yang diuraikan dalam status, posisi, dan fungsi dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Dalam pengertian tertentu, status dan peran merupakan dua sisi dari fenomena yang identik. Status merupakan kumpulan kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1984).

Pengalaman merupakan salah satu aspek yang ditinjau dalam pemilihan pengurus panti asuhan Ar-Rahim dikarenakan harus sesuai pengalaman dan bidangnya masing-masing agar

terpenuhinya tugas dan wewenangnya untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan oleh panti asuhan itu sendiri.

kak Media sebagai pimpinan Panti menyatakan sikap tegas dalam pemilihan pengurus tidak sembarangan yang harus bertanggung jawab dan mempunyai ilmu sesuai bidangnya agar program-program panti tetap berjalan dengan baik semestinya.

“saya belum lama menjadi pimpinan panti, saya diamanahkan oleh almarhum bapak menjadi penggantinya. Tapi dalam pemilihan pengurus jelas harus sesuai jobdesnya masing-masing, sesuai keterampilan dan ilmunya agar setiap visi dan misi panti ini tercapai. Program-program yang sudah dilaksanakan dari dulu jangan sampai tidak terlaksana lagi dikarenakan pengurus-pengurus yang lalai dalam mengerjakannya” (Wawancara dengan informan **Media Anggraini**).

Peran menetapkan tujuan yang harus dicapai, tugas yang perlu diselesaikan, dan pertunjukan yang diperlukan dalam konteks atau situasi tertentu. Teori peran mengungkapkan bahwa banyak perilaku sosial sehari-hari dapat dilihat melalui individu yang menjalankan peran mereka, mirip dengan aktor di atas panggung dan pemain sepak bola di lapangan, yang pada dasarnya dapat diprediksi (Elifsesen, 2015).

Selanjutnya, dalam memahami teori peran, Levinson dalam Soekanto menyoroti tiga aspek penting terkait peranan yaitu:

- Peran berkaitan dengan seperangkat norma yang sesuai dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan individu dalam menjalani kehidupan sosial.
- Peran juga dapat dimaknai sebagai konsep mengenai apa yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat yang terorganisir.
- Selain itu, peran bisa diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki peran penting dalam menjaga dan membentuk struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2014).

Jenis-Jenis Peranan Sosial

Menurut Abu Ahmadi (2007), konsep peran terbagi menjadi dua bagian. Pertama, peran sosial menggambarkan harapan masyarakat terhadap perilaku dan sikap seseorang yang memiliki status tertentu, tanpa memperhatikan keunikan pribadi individu tersebut. Kedua, peran individu mencerminkan harapan terhadap perilaku berdasarkan status tertentu yang lebih dipengaruhi oleh karakter atau sifat khas dari orang yang menjalankannya. Peran sosial merupakan struktur yang bersifat umum dan disesuaikan dengan posisi individu dalam suatu konteks sosial, meskipun di dalamnya tetap terdapat variasi.

Paul dan Robert Horton mengidentifikasi dua jenis peran sosial yang saling berkaitan, yaitu peran bawaan (*ascribed roles*) dan peran yang diperoleh (*achieved roles*). Keduanya muncul secara bersamaan, membentuk suatu struktur yang bersifat saling terkait di mana keberadaan status selalu diiringi oleh adanya peran.

Dalam melakukan pembinaan, seorang pengurus panti harus memiliki dasar-dasar pendidikan yang kuat agar bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak asuh yang berada di panti asuhan. Walaupun ini sebuah struktur panti, tapi harus tetap memilih pengurus dengan baik agar anak-anak asuh bisa mendapatkan Pendidikan yang layak seperti anak-anak normal biasanya.

“Sebagai pengurus, saya terus mengajar anak-anak dengan ilmu yang saya peroleh. Walaupun saya bukan lulusan S1 guru yang khusus mengajar anak sd, saya tetap terus mengajar dan memberikan pelajaran yang terbaik yang saya bisa dalam proses ngajar mengajar” (Wawancara dengan informan Julisda).

dapat ditekankan bahwa paling tidak pengurus memiliki ilmu dan pengalaman yang memadai dalam pembinaan anak-anak asuh yang berada dipanti. Dalam pembentukan karakter dan akhlak budi pekerti anak asuh, pengurus memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkannya dan terus memberikan yang terbaik buat masa depan anak asuh.

Tujuan Peran

Menurut Schneider (dalam Hasan & Junidar, 2008), terdapat empat kategori utama yang menggambarkan tujuan-tujuan umum dari peran sosial, yang dirancang agar dapat diperankan oleh individu, serta bertujuan untuk menarik partisipasi individu dalam menjalankan peran tersebut secara efektif, yaitu tujuan instrumental, penghargaan, rasa aman, dan respon.

pengasuh sangat berperan penting dalam pengembangan dan keterampilan anak asuh yang berada di panti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak asuh agar nanti mereka bisa beradaptasi di dunia luar dengan bekal ilmu dasar yang mereka pelajari saat masih di panti.

“Anak-anak disini abang ajari jugak khususnya buat yang cowok buat melakukan pekerjaan rumah tangga, kadang pintu rusak abang suruh mereka belajar betulannya, membersihkan ruangan, sampai putus rantai sepeda abang ajari. Kalau yang Perempuan sama kak Julisda biasanya diajari menjahit memasak dan lain-lain, itu semua supaya nanti mereka bisa mandiri”. (Wawancara dengan informan Khairul Anwar).

program-program yang dijalankan oleh ustadz Rahmat ini diantaranya adalah

- Magrib mengaji yang dilaksanakan setiap hari di Mushalla panti asuhan Ar-Rahim
- Pembelajaran Ilmu Fikih yang dilaksanakan setelah shalat ashar berjama'ah di Mushalla panti asuhan Ar-Rahim
- Tahfiz Qur'an yang dilakukan setiap setelah shalat berjama'ah
- Pembaktian masyarakat dilaksanakan hanya pada saat ada kegiatan di daerah sekitar seperti gotong royong, hari raya kurban dan lain sebagainya.
- Pengajian yang dilaksanakan hanya pada saat ada pengajian yang adakan oleh masyarakat seperti ceramah-ceramah ustadz dan lain sebagainya.

“untuk program yang saya buat ini untuk membentuk karakter anak lebih ke keagamaan bang misalnya magrib mengaji, pembelajaran ilmu fikih, tahfidz Qur'an, pembaktian masyarakat, dan ikut pengajian-pengajian di wilayah sekitar. Saya rasa dengan ini terbentuk akhlak yang baik karena mereka akan melakukan interaksi dengan orang lain dan bisa sering beramal”. (Hasil wawancara dengan informan Rahmat Hidayat).

Kendala Pengurus Dalam Melaksanakan Program-Program Panti Asuhan Ar-Rahim

Menjadi pengelola panti asuhan berarti harus siap menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas harian. Salah satu masalah utama yang kerap muncul adalah keterbatasan dana. Pengeluaran untuk makanan, pendidikan, layanan kesehatan, hingga pemeliharaan fasilitas menjadi tanggung jawab rutin yang harus terus diupayakan, meskipun dana yang tersedia sangat terbatas. Di sisi lain, keterbatasan jumlah pengasuh juga menjadi hambatan yang cukup berat. Tak jarang staf panti harus melaksanakan berbagai tugas sekaligus

mulai dari pekerjaan administratif, memasak, mendampingi kegiatan belajar, hingga mengorganisasi aktivitas harian anak-anak. Dari sisi fasilitas, banyak panti yang masih belum memadai. Ruang tidur, ruang belajar, dan tempat bermain anak seringkali sempit atau tidak layak, sehingga kurang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Faktor Internal

“Ibuk sebagai pengurus konsumsi, sampai sekarang kami masih memakai kayu bakar dalam memasak, kompor gas tidak ada karena dana selalu habis buat kebutuhan konsumsi semua penghuni panti, untuk konsumsi makan 3 kali sehari dari sarapan, makan siang, dan makan malam. Sekiranya beras habis 10kg/hari. Itupun masih terbantu dengan para donator tamu yang datang yang jadwal datangnya juga ga tentu”. **(Wawancara dengan informan Teti Suryani).**

dibagian konsumsi pun masih ada kendala-kendala yang masih diperhatikan, seperti fasilitas dapur yang masih kurang memadai dan bahan makanan yang kadang-kadang masih kurang. Sampai sampai setiap pengurus ada yang memakai dana pribadi demi mencukupi kebutuhan anak-anak asuh yang berada di panti.

“kita sebagai pengurus tidak bisa mengawasi 24 jam anak-anak ini, dikarenakan kurangnya jumlah pengurus lebih tepatnya pengasuh dalam mengawasi anak asuh di panti ini. Lalu kami juga mencari income tambahan dari luar karena kami pengurus tidak memiliki penghasilan yang tetap untuk kebutuhan sehari-hari”. **(Wawancara dengan informan Khairul Anwar).**

Khairul ini juga harus mencari tambahan dari luar untuk kebutuhannya, kurangnya pengurus dalam pengawasan juga merupakan kelalaian dalam pengawasan anak asuh. Berbagai penyebab bisa melatarbelakangi munculnya perilaku tidak disiplin pada anak asuh. Salah satu penyebab utamanya adalah latar belakang kehidupan sebelum mereka tinggal di panti. Banyak dari mereka berasal dari keluarga bermasalah atau berada dalam kondisi sosial yang tidak stabil, seperti kehilangan orang tua, mengalami pengabaian, atau bahkan kekerasan. Pengalaman traumatis dan tekanan psikologis tersebut dapat membentuk sikap negatif yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

“ya mungkin menurut kakak, karena kurangnya pengurus bagian pengasuh yang sekarang cuma berjumlah dua orang, mungkin untuk mendidik akhlak adab etika perlu lebih usaha dalam melakukannya. Terkadang didalam kelas pun masih ada yang ngomong kasar, lari sana lari sini ya begitulah namanya anak asuh di panti asuhan yang mungkin belum pernah dapat didikan dari orang tuanya”. **(Wawancara dengan informan Julisda).**

Faktor Eksternal

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh panti asuhan adalah ketidakstabilan kondisi finansial. Selain itu, ketiadaan dana cadangan atau dana darurat membuat panti kesulitan dalam menangani situasi mendesak, seperti saat anak mengalami sakit serius, terjadi kerusakan pada fasilitas, atau adanya kenaikan biaya pendidikan. Kondisi yang tidak menentu ini juga menghambat upaya perencanaan jangka panjang.

“Dalam urusan dana, kami sudah memberikan proposal ke dinas sosial, namun hal ini tidak pasti, kadang dapat kadang juga enggak. Untuk tahun ini kakak sudah mengajukan permohonan dana dari bulan Februari kemarin, tapi sampai sekarang belum ada kepastian. Semakin lama semakin sulit dalam proses pengajuan dana karena mungkin jumlah panti

asuhan semakin bertambah dan kurangnya dana yang bisa mencukupi semua panti asuhan di Pekanbaru”. **(Wawancara dengan informan Media Anggraini).**

Pengurusan dokumen seperti perizinan operasional, pembaruan informasi anak, hingga pelaporan kepada instansi pemerintah sering kali memerlukan waktu yang lama karena prosedurnya yang berbelit-belit dan kurang jelas. Banyak panti asuhan juga dihadapkan pada perubahan aturan yang tiba-tiba tanpa adanya bimbingan atau penyuluhan yang memadai.

“Terlalu banyak persyaratan yang membuat kami kesusahan dalam mengajukan permohonan dana ke pihak yang berwajib. Terkadang kakak sampai minta bantu kepada teman yang ada di dinas sosial dalam penulisan proposal, itupun kalau dia lagi tidak sibuk, kakak hanya berpatokan dari proposal yang lama yang tiap tahun ada pembaruan prosedurnya. susahnya kami pengurus di panti ini termasuk orang yang kurang berpengalaman dalam hal ini” **(wawancara dengan informan Media Anggraini).**

Pengurus merasa kesulitan dalam prosedur dan birokrasi yang regulasi yang rumit, terlebih di panti asuhan Ar-Rahim ini tidak ada pengurus yang sangat mengerti akan hal ini. Makanya Media Anggraini sering meminta bantuan dari temannya yang bertugas disana dalam pembuatan prosedur yang tepat. Namun terkadang tetap sulit diusahakan karena setiap orang panti punya kesibukan masing-masing. **Kesimpulan**

1. Setiap pengurus panti asuhan Ar-Rahim mempunyai tugas dan perannya dalam melaksanakan program-program yang sudah ditetapkan sebagai panti asuhan yang layak. Baik dari pengurus maupun anak asuh dipanti asuhan ini, wajib melaksanakan program yang telah di tetapkan. Dalam hal ini, pengurus panti sangat berperan penting dalam pembinaan karakter anak asuh yang dipilih sesuai kemampuan ilmu di bidangnya masing-masing agar bisa membangun kepribadian yang berakhlak mulia agar bisa menjamin kehidupan masa depan yang cerah bagi anak asuh.
2. Setiap kepengurusann yang berada dipanti. Pasti ada kendala-kendala yang melibatkan semua penghuni panti asuhan baik itu dari dalam maupun dari luar, berikut kendala pengurus dalam melaksanakan program-program panti asuhan Ar-Rahim.
 - *Faktor Internal*: yaitu faktor yang terjadi dilingkungan panti asuhan Ar-Rahim yaitu fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kinerja setiap pengurus, dan ketidaksiplinan anak.
 - *Faktor Eksternal*: yaitu faktor yang terjadi diluar lingkungan panti asuhan Ar-Rahim yaitu dukungan dana yang terbatas dan regulasi birokrasi yang rumit.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian, yaitu kepada:

1. Terimakasih kepada pihak Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru yang sudah mengizinkan melakukan penelitian
2. Terimakasih kepada semua pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan penelitian.
3. Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan support dan motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi, Abu H. (2007). Psikologi Sosial Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

2. Elifsesen (2015), Role Theory and Its Usefulness in Public Relations, *European Journal of Business and Social Sciences*, Vol. 4, No. 01. Hal 139.
3. Hasan, H. Junidar (2008) *Sosiologi Indonesia*. In: *Pendapat dan Pemikiran tentang Konsep Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
4. Soerjono Soekanto Budi Sulistyowati (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Sugiyono (2019). *Metosel Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.